

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL MELALUI PENGELOLAAN TUNJANGAN MAKAN DAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PADA PERUSAHAAN JASA *OUTSOURCING***

oleh:  
**Meryanti Gobel**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: [mary\\_gobel@yahoo.com](mailto:mary_gobel@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu. PT. Meryati Bersaudara Momosat memiliki pengeluaran biaya yang besar pada biaya tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan, maka dari itu perlu untuk mencari satu alternatif baru dalam pengelolaan ke dua komponen biaya tersebut yang kiranya memiliki pengeluaran biaya yang lebih sedikit. Tujuan penelitian ini untuk melihat efisiensi biaya operasional melalui pengelolaan tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan biaya tunjangan makan yang menggunakan metode pembayaran langsung membutuhkan biaya sebesar Rp 792.000.000, dan jika menggunakan jasa pemasok membutuhkan biaya sebesar Rp 660.000.000. Jaminan pemeliharaan kesehatan saat menggunakan jasa JAMSOSTEK, memiliki biaya sebesar Rp200,880,000, sedangkan jika dikelola sendiri oleh perusahaan memiliki biaya sebesar Rp 27.975.000. Kesimpulannya akan lebih efisien jika perusahaan menggunakan jasa pemasok dalam mengelola tunjangan makan dengan tingkat efisiensi biaya sebesar Rp132.000.000, dan melakukan pengelolaan jaminan pemeliharaan kesehatan sendiri dengan tingkat efisiensi biaya sebesar Rp 172,905,000.

**Kata kunci:** *efisiensi biaya operasional, tunjangan makan, jaminan pemeliharaan kesehatan*

**ABSTRACT**

*Efficiency is a measure of success that assessed from the level of resources sacrificed to obtain certain results. PT. Meryati Bersaudara Momosat have high expenses on the cost consumption allowance and health insurance, therefore need to find a new alternative to manage the two components of cost that would have fewer expenses. The purpose of this study was to see operational cost efficiencies through the management allowance and health insurance. The results showed that consumption allowance that using direct payments methods requires a cost of Rp 792.000.000, and if use the services of the supplier takes charge of Rp 660.000.000. Health insurance when using JAMSOSTEK services, has a cost of Rp 200.880.000, whereas if it is managed by the company itself has a cost of Rp 29.975.000. The conclusion would be more efficient if companies use the services of the supplier to manage consumption allowance with cost efficiency level of Rp132.000.000, and to manage their own health insurance with cost efficiency level of Rp 172.905.000.*

**Keywords:** *operational cost efficiency, consumption allowance, health insurance*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Usaha menghasilkan laba merupakan hal yang paling utama dalam suatu perusahaan. Laba dapat memberikan manfaat ekonomis yang tinggi bagi perusahaan sebagai alat untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya secara terus menerus dan berkesinambungan (*going concern*). Selain itu, laba juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam usaha menghasilkan laba selalu dibarengi dengan pengorbanan sejumlah sumber daya yaitu biaya.

Biaya adalah suatu pengorbanan ekonomis oleh perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Meskipun biaya dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang, namun perusahaan tetap harus berusaha untuk melakukan efisiensi biaya agar tidak terjadi pemborosan biaya. Meskipun demikian, efisiensi biaya bukan berarti pemangkasan biaya secara tidak terstruktur dan asal-asalan. Sentana (2006:131) menyatakan efisiensi biaya dalam pengertian sesungguhnya, bukanlah pemangkasan biaya. Peningkatan efisiensi biaya menyangkut perhitungan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan harus dengan memperhitungkan tingkat kemanfaatan bagi pendapatan perusahaan.

PT. Meryati Bersaudara Momosat merupakan perusahaan jasa *outsourcing* yang kegiatan utamanya adalah mendistribusikan tenaga kerja ahli dan berkualitas kepada klien yang disesuaikan dengan kebutuhan dan spesifikasi dari klien. Hubungan antara perusahaan dan klien diatur dalam kontrak kerja. Perusahaan memiliki beberapa komponen biaya yang harus dikeluarkan, di antaranya adalah biaya untuk memenuhi tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan dalam menjalankan kegiatan pendistribusian tenaga kerja tersebut. Seiring dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang didistribusikan oleh perusahaan, biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin bertambah. Oleh karena itu perlu untuk melakukan peninjauan kembali mengenai cara perusahaan mengelola beberapa biaya mereka, khususnya biaya tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan untuk melihat efisiensi pengelolaan biaya-biaya tersebut.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya operasional melalui pengelolaan tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan pada PT. Meryati Bersaudara Momosat sudah efisien.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses memasok informasi yang relevan kepada manajer dan tenaga kerja, baik informasi keuangan maupun non keuangan, untuk pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, dan pemantauan, pengevaluasian, dan pemberian imbalan terhadap kinerja (Atkinson, *et al.* 2012:2). Akuntansi manajemen adalah aktivitas yang menyediakan informasi keuangan dan non keuangan untuk manajer dalam suatu organisasi dan para pembuat keputusan internal organisasi lainnya (Wild dan Shaw, 2010:4).

Akuntansi manajerial berkaitan dengan pemberian informasi kepada manajer-yaitu orang-orang dalam organisasi yang mengarahkan dan mengendalikan operasi (Garrison, *et al.* 2008:2). Akuntansi manajemen adalah cabang khusus dari akuntansi yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan khusus dari manajemen (Weetman. 2010:4).

### Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung kepada objek biaya tertentu. Contohnya biaya kertas dan tinta adalah biaya langsung dari perusahaan percetakan. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung kepada objek biaya tertentu. Contohnya biaya pengawas (*supervisor*) pada perusahaan *Diamond Cold Storage* terkait dengan produksi salah satu jenis produk, misalnya *ice cream*. Biaya pengawas tidak bisa langsung dibebankan pada produksi *ice cream*, karena pengawas juga mengawasi produksi produk lain, seperti *yogurt*.

### **Cost Behaviour (Perilaku Biaya)**

Perilaku biaya adalah bagaimana suatu biaya akan merespon perubahan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan jika tingkat kegiatan mengalami kenaikan atau penurunan. Hansen dan Mowen (2006:68) menyatakan bahwa perilaku biaya adalah istilah umum yang menggambarkan perubahan biaya ketika tingkat output berubah. Biaya yang tidak berubah ketika output berubah adalah biaya tetap. Biaya variabel di sisi lain adalah peningkatan biaya secara total ketika terjadi peningkatan aktivitas output dan penurunan biaya secara total ketika terjadi penurunan kegiatan output.

### **Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tujuannya**

**Tabel 1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tujuannya**

<b>Tujuan</b>	<b>Klasifikasi</b>
Menyiapkan laporan keuangan eksternal	1. Biaya Produksi 2. Biaya Periodik
Memprediksi perilaku biaya untuk merespon perubahan aktivitas	1. Biaya Variabel 2. Biaya Tetap
Menentukan biaya ke objek biaya (departemen, produk, pelanggan, dll)	1. Biaya diferensial 2. <i>Sunk cost</i> 3. <i>Opportunity cost</i>

Sumber: Purnomo, dkk. (2008)

### **Efisiensi Biaya**

Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu. Perusahaan yang besar dengan jenis kegiatan yang beragam memiliki pengeluaran biaya yang tidak sedikit. Jika dibiarkan, pengeluaran tersebut dapat berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan efisiensi biaya dalam perusahaan untuk menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu, agar tidak terjadi pemborosan biaya. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk melaksanakan efisiensi biaya, yaitu di antaranya:

1. Melakukan efisiensi biaya produksi
2. Meningkatkan efisiensi dan kinerja tenaga kerja
3. Menetapkan biaya standar

### **Efisiensi Biaya pada Perusahaan Jasa *Outsourcing***

Indrajit dan Djokopranoto (2003:35) menyatakan bahwa *outsourcing* adalah penyerahan aktivitas perusahaan pada pihak ketiga dengan tujuan untuk mendapatkan kinerja pekerjaan yang profesional dan berkelas dunia. Perusahaan *outsourcing* adalah perusahaan yang menyediakan jasa tenaga kerja kepada klien. Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan jasa *outsourcing* melakukan perekrutan tenaga kerja-tenaga kerja sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh klien. Selain itu, perusahaan juga melakukan pelatihan untuk menambah keahlian tenaga kerja. Untuk menciptakan iklim kerja yang nyaman antara perusahaan dan tenaga kerja, perusahaan memberikan berbagai macam tunjangan kepada tenaga kerjanya. Baik itu tunjangan tetap/wajib yang memang harus diberikan oleh perusahaan, maupun tunjangan tidak tetap yang bersifat pilihan.

Komponen biaya yang biasanya dikeluarkan oleh perusahaan jasa *outsourcing* di antaranya adalah biaya yang dikeluarkan untuk tunjangan-tunjangan, baik itu tunjangan tetap maupun tunjangan tidak tetap. Untuk menjaga kelangsungan usahanya, perusahaan harus cermat dalam mengalokasikan sumber daya yang ada agar tidak terjadi pembengkakan dalam biaya operasional perusahaan. Keputusan untuk menerapkan kebijakan efisiensi biaya perlu dilakukan untuk mencegah pemborosan biaya tersebut.

### **Tunjangan Makan**

Tunjangan makan adalah tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerjanya sebagai bentuk fasilitas penunjang kesejahteraan tenaga kerja. Tunjangan makan bisa diberikan dalam bentuk uang maupun makanan. Tunjangan makan merupakan tunjangan yang bersifat *optional*, atau tidak wajib bagi

perusahaan, namun kebanyakan perusahaan menerapkannya untuk menunjang kesejahteraan dan kenyamanan kerja.

### Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Jaminan pemeliharaan kesehatan merupakan tunjangan wajib perusahaan bagi tenaga kerjanya untuk menunjang kesehatan dan kesejahteraan tenaga kerja dalam perusahaan. Jaminan pemeliharaan kesehatan telah diatur oleh pemerintah dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) bersama dengan tunjangan lain yaitu di antaranya jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, dan jaminan kematian. Namun untuk jaminan pemeliharaan kesehatan perusahaan dapat mengelola sendiri dengan manfaat yang lebih baik dari pelayanan yang diberikan oleh pihak JAMSOSTEK.

### Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Andini (2008)	Analisis perbandingan efisiensi biaya produksi sebelum dan sesudah penerapan <i>Total Quality Management</i>	Deskriptif analisis	Jika TQM diterapkan di perusahaan maka akan terjadi efisiensi biaya produksi.	Variabel terikat yang digunakan, yaitu efisiensi biaya	Variabel bebas yang digunakan.
Tejo (2007)	Peranan <i>Activity Based Management</i> dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi	Deskriptif	Masih ada aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan. Dengan menerapkan ABM, pengambilan keputusan dapat lebih akurat karena data yang disediakan lebih relevan.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan variabel yang sama, yaitu menyangkut efisiensi biaya.	Penelitian sebelumnya melakukan efisiensi melalui penerapan <i>Activity Based Management</i> (ABM) sedangkan penelitian ini melakukan efisiensi pengelolaan tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Meryati Bersaudara Momosat yang berlokasi di Bolaang Mongondow Timur. Waktu penelitian ini adalah antara bulan September sampai Oktober 2013.

#### Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian pada PT. Meryati Bersaudara Momosat adalah sebagai berikut:

1. Survei objek penelitian.
2. Mengambil laporan laba/rugi perusahaan.
3. Melakukan wawancara kepada manajer mengenai biaya-biaya yang terdapat dalam laporan laba/rugi terutama biaya yang menyangkut tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan.
4. Melakukan perhitungan tunjangan makan apabila diterapkan pengelolaan dengan menggunakan jasa pemasok.
5. Membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai tunjangan makan dengan pembayaran uang tunai dan penggunaan jasa pemasok kemudian disimpulkan alternatif pengelolaan yang lebih efisien di antara ke dua alternatif tersebut.
6. Melakukan perhitungan jaminan pemeliharaan kesehatan apabila perusahaan melakukan pengelolaan sendiri.
7. Membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai jaminan pemeliharaan kesehatan dengan penggunaan jasa JAMSOSTEK dan dengan pengelolaan sendiri kemudian disimpulkan alternatif pengelolaan yang lebih efisien di antara ke dua alternatif tersebut.

### Metode Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang berupa struktur organisasi, *job description*, sejarah perusahaan, visi misi, laporan laba/rugi perusahaan, dan data tenaga kerja sakit.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang dikumpulkan sudah ada meliputi struktur organisasi, *job description*, sejarah perusahaan, visi misi, laporan laba/rugi perusahaan, dan data tenaga kerja sakit.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan pimpinan dan staf perusahaan untuk memperoleh data.
2. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan arsip dan dokumen-dokumen perusahaan.

#### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif di mana metode ini membahas permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan dan melukiskan suatu data atau keadaan sedemikian rupa sehingga ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Perusahaan

PT. Meryati Bersaudara Momosat adalah perusahaan penyedia jasa tenaga kerja yang dalam kegiatannya berusaha untuk memasok tenaga kerja ahli yang berkualitas dan memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan klien. Berdiri pada bulan Juni tahun 2012 dan berlokasi di Desa Bai, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang merupakan kawasan pertambangan emas di kawasan Bolaang Mongondow. Di kawasan tersebut terdapat satu perusahaan pertambangan emas yang cukup bonafit, sehingga membuka peluang untuk PT. Meryati Bersaudara Momosat untuk memasok tenaga kerja ahli yang berkualitas untuk menunjang kegiatan operasional dari perusahaan pertambangan tersebut. PT. Meryati Bersaudara Momosat berawal dari bentuk badan usaha Perseroan Komanditer (CV), yaitu CV. Meryati Bersaudara. Namun karena perkembangan perusahaan, maka perusahaan merasa perlu untuk meningkatkan status perusahaannya dari Perseroan Komanditer (CV) menjadi Perseroan Terbatas (PT). PT. Meryati Bersaudara Momosat telah memulai kegiatan

operasionalnya dalam menyalurkan tenaga kerja secara aktif pada bulan September 2012. PT. Meryati Bersaudara Momosat saat ini telah menyalurkan tenaga kerja harian lepas kepada kliennya sebanyak 220 orang.

### Visi dan Misi Perusahaan

PT. Meryati Bersaudara Momosat memiliki visi menjadi perusahaan penyedia jasa tenaga kerja yang unggul, terkemuka, terdepan, dan terbesar dalam memberikan pelayanan, dan misi menjadikan PT. Meryati Bersaudara Momosat sebagai perusahaan penyedia jasa tenaga kerja yang memberikan layanan terbaik dengan harga kompetitif dalam optimalisasi dan pengelolaan Sumber Daya Manusia.

### Kegiatan Operasional Perusahaan

PT. Meryati Bersaudara Momosat melakukan kegiatan pendistribusian tenaga kerja kepada satu klien utamanya, yaitu sebuah perusahaan tambang yang berada di wilayah Bolaang Mongondow Timur. Hubungan ke dua belah pihak diatur dalam suatu kontrak kerja yang telah disepakati bersama. Tenaga kerja yang didistribusikan disesuaikan dengan kebutuhan klien. Tenaga kerja memiliki waktu kerja normal selama 5 (lima) hari dalam seminggu dan 8 (delapan) jam per hari. Apabila tenaga kerja bekerja melebihi waktu kerja tersebut, maka akan dikenakan upah lembur yang dihitung per jam. Selain upah pokok, tenaga kerja juga mendapatkan tunjangan makan, tunjangan JAMSOSTEK, alat pembantu diri (APD)/*Safety*, dan tunjangan hari raya (THR). Besaran harga yang diberikan diatur dalam kontrak kerja. Perusahaan mendapat keuntungan melalui *management fee* dalam kegiatannya tersebut.

### Hasil Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat efisiensi biaya operasional melalui pengelolaan tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan yang selama ini dilakukan oleh perusahaan dan membandingkannya dengan alternatif pengelolaan tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan baru untuk melihat kebijakan pengelolaan mana yang dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional. Saat ini perusahaan mengelola tunjangan makan dengan cara membayar uang tunai sejumlah Rp15.000 per hari kerja tenaga kerja dan diakumulasikan pada akhir bulan untuk dibayarkan bersamaan dengan pembayaran gaji tenaga kerja. Sedangkan pengelolaan jaminan pemeliharaan kesehatan, perusahaan menggunakan jasa JAMSOSTEK. Alternatif lain pengelolaan tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan akan diterapkan dengan cara sebagai berikut:

1. Tunjangan makan dikelola dengan cara memakai jasa pemasok berupa perusahaan catering makanan dus yang memasang tarif Rp 12.500 per dus.
2. Jaminan pemeliharaan kesehatan akan dikelola sendiri oleh perusahaan dengan menanggulangi secara mandiri perawatan dan pengobatan tenaga kerja yang sakit tanpa memakai jasa JAMSOSTEK

Berikut akan disajikan beberapa laporan perusahaan yang dapat membantu pengolahan dan penginterpretasian data perusahaan dalam skema yang mudah dipahami. Laporan yang akan disajikan adalah laporan periode September 2012 sampai dengan Agustus 2013.

**Tabel 3. Laporan Laba/Rugi PT. Meryati Bersaudara Momosat  
(Periode September 2012-Agustus 2013)**

Pendapatan usaha	Rp 8,928,277,878
Kurang:	
Biaya JAMSOSTEK	Rp 517,600,800
Beban Pajak	Rp 527,410,626
Beban Penyusutan Peralatan Laptop	Rp 2,499,996
Beban Penyusutan Peralatan Printer	Rp 499,992
Beban Penyusutan Peralatan APD ( <i>Safety</i> )	Rp 332,286,804
Beban Gaji Tenaga kerja	Rp 6,455,587,491

Tunjangan Makan	Rp 792,000,000
Beban Gaji Manajer, Pengawas dan Admin	Rp 127,800,000
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp 172,592,169</b>

Sumber: PT. Meryati Bersaudara Momosat (2012-2013)

Laporan laba rugi menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan laba rugi PT. Meryati Bersaudara Momosat menggambarkan hasil operasi perusahaan selama periode September 2012 sampai dengan Agustus 2013, dengan jumlah laba bersih sebesar Rp 172.592.169. PT. Meryati Bersaudara Momosat memiliki 220 orang tenaga kerja yang didistribusikan kepada kliennya. Tenaga kerja ini diklasifikasikan berdasarkan marital status mereka untuk memudahkan perhitungan tarif jaminan pemeliharaan kesehatan yang jumlahnya berbeda antara tenaga kerja yang berstatus *single* dan tenaga kerja yang sudah berstatus *family*. Tabel 4 akan menyajikan komposisi tenaga kerja PT. Meryati Bersaudara untuk melihat pemisahan marital status tersebut.

**Tabel 4. Komposisi Tenaga Kerja PT. Meryati Bersaudara Momosat**

Status Tenaga kerja	Jumlah
Tenaga kerja Single	80
Tenaga kerja Family	140
<b>TOTAL</b>	<b>220</b>

Sumber: Hasil Olahan Data (2012-2013)

Jumlah biaya JAMSOSTEK sebesar Rp 517,600,800 yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan pada tabel 3 merupakan jumlah akumulasi berbagai jenis tunjangan yang memiliki tarif berbeda-beda. Dasar pembebanan tarif JAMSOSTEK tersebut adalah berdasarkan kepada upah minimum regional (UMR) yaitu sebesar Rp 1.550.000. Tarif JAMSOSTEK berdasarkan jenis tunjangannya tersebut akan disajikan dalam tabel 5.

**Tabel 5. Tarif JAMSOSTEK**

Jenis Tunjangan	Tarif
Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)	1.74%
Jaminan Kematian (JKM)	0.30%
Jaminan Hari Tua (JHT)	5.70%
Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) SINGLE	3%
Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) FAMILY	6%

Sumber: PT. Meryati Bersaudara Momosat

Tarif JAMSOSTEK adalah tarif yang ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan menteri tenaga kerja dan diterapkan secara penuh oleh pihak JAMSOSTEK. Di antara ke empat jenis tunjangan tersebut, jaminan pemeliharaan kesehatan merupakan jenis tunjangan yang dapat dikelola sendiri oleh perusahaan dengan manfaat yang lebih baik.

## Pembahasan

Penelitian ini berjudul: Analisis efisiensi biaya operasional melalui pengelolaan tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan, bertujuan untuk melihat efisiensi biaya operasional yang dapat terjadi melalui pengelolaan tunjangan makan dengan memakai jasa pemasok dibandingkan dengan metode pengelolaan perusahaan saat ini, yaitu melalui pembayaran uang, dan untuk melihat efisiensi biaya operasional yang dapat terjadi jika perusahaan mengelola sendiri jaminan pemeliharaan kesehatan dibandingkan dengan menggunakan jasa JAMSOSTEK yang selama ini dipakai perusahaan.

Saat ini perusahaan menggunakan metode pengelolaan tunjangan makan dengan cara pembayaran langsung kepada tenaga kerja sesuai dengan hari kerjanya dengan tarif Rp 15.000 per hari. Waktu kerja tenaga kerja adalah 5 (lima) hari dalam seminggu, sehingga dalam sebulan waktu kerja masing-masing tenaga kerja

adalah 20 hari. Periode yang diambil sebagai range data penelitian adalah mulai dari bulan September 2012 sampai dengan bulan Agustus 2013 yaitu 12 bulan. Sehingga waktu kerja masing-masing tenaga kerja pada periode 12 bulan tersebut adalah 240 hari kerja, yaitu hasil dari 20 hari waktu kerja aktif masing-masing tenaga kerja per bulan dikalikan dengan 12 bulan range data. Rincian perhitungan pengeluaran tunjangan makan selama periode September 2012 sampai dengan Agustus 2013 tersebut akan disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Perhitungan Tunjangan Makan (Metode Pembayaran Langsung)  
Periode September 2012–Agustus 2013**

Jumlah Tenaga kerja	Jumlah hari kerja per tenaga kerja dalam 12 bulan	Total hari kerja seluruh tenaga kerja dalam 12 bulan	Tarif tunjangan makan	Total Tunjangan Makan Per Sept. 2012–Agust. 2013
220	240 hari	52.800 hari	Rp. 15.000 per hari	Rp 792.000.000

Sumber: Hasil Olahan Data (2012-2013)

Selanjutnya akan dipaparkan perhitungan tunjangan makan dengan menggunakan jasa pemasok sebagai bahan perbandingan. Saat ini, terdapat pemasok makanan dus di wilayah Bolaang Mongondow Timur yang memberikan tarif Rp 12.500 per dus makanan. Jika dilihat, tarif tersebut jauh di bawah tarif tunjangan makan yang selama ini dibayar perusahaan yaitu sebesar Rp 15.000. Sehingga ada kemungkinan bahwa pengelolaan tunjangan makan dengan menggunakan jasa pemasok akan lebih menguntungkan. Berikut akan disajikan dalam Tabel 7 perhitungan tunjangan makan jika menggunakan jasa pemasok secara lebih rinci.

**Tabel 7. Perhitungan Tunjangan Makan (Metode Pemakaian Jasa Pemasok)**

Jumlah Tenaga kerja	Jumlah hari kerja per tenaga kerja dalam 12 bulan	Total hari kerja seluruh tenaga kerja dalam 12 bulan	Tarif tunjangan makan	Total Tunjangan Makan Per September 2012 – Agustus 2013
220	240 hari	52.800 hari	Rp 12.500 per hari	Rp 660.000.000

Sumber: Hasil Olahan Data (2012-2013)

Seperti yang terlihat dalam Tabel 6 dan Tabel 7, tunjangan makan yang menggunakan metode pembayaran langsung, total tunjangan makan yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp 792.000.000, dan jika perusahaan menggunakan jasa pemasok maka tunjangan makan yang harus dikeluarkan hanya sebesar Rp660.000.000. Berikut akan disajikan perbandingan biaya antara tunjangan makan yang menggunakan metode pembayaran langsung dan yang menggunakan jasa pemasok beserta efisiensi biaya yang dapat terjadi jika perusahaan mengganti pengelolaan tunjangan makan-nya dengan menggunakan jasa pemasok dalam Tabel 8.

**Tabel 8. Efisiensi Biaya Tunjangan Makan**

Tunjangan Makan Metode Pembayaran Langsung	Tunjangan Makan Menggunakan Jasa Pemasok	Efisiensi Biaya yang dapat terjadi
Rp 792.000.000	Rp 660.000.000	Rp 132.000.000

Sumber: Hasil Olahan Data (2012-2013).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akan lebih efisien jika perusahaan memakai jasa pemasok dalam menyediakan makanan bagi tenaga kerja dibandingkan dengan memberikan tunjangan dalam bentuk uang dengan tingkat efisiensi biaya operasional sebesar Rp 132.000.000.

Pengeluaran perusahaan untuk pembayaran tunjangan JAMSOSTEK pada periode September 2012 sampai dengan Agustus 2013 adalah sebesar Rp517,600,800. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari pembayaran beberapa jenis tunjangan JAMSOSTEK. Jumlah pembayaran tunjangan tersebut diperoleh dengan mengalihkan persentase tarif tunjangan dengan total gaji tenaga kerja dasar berdasarkan UMR (upah minimum regional).



Tabel 9 dipaparkan komposisi tenaga kerja yang diklasifikasikan berdasarkan marital status mereka. Perhitungan tunjangan JAMSOSTEK tidak didasarkan kepada gaji tenaga kerja yang benar-benar dibayarkan kepada tenaga kerja, namun memakai dasar gaji yang ditetapkan dalam upah minimum regional (UMR) yaitu sebesar Rp 1.550.000. Untuk memudahkan pengklasifikasian tunjangan JAMSOSTEK berdasarkan jenis tunjangannya maka akan dipaparkan komposisi tenaga kerja dan total gaji berdasarkan UMR dalam tabel 9.

**Tabel 9. Komposisi Tenaga Kerja dan Gaji Berdasarkan UMR**

Marital Status	Jumlah Tenaga kerja	Tarif Gaji UMR per bulan	Total gaji berdasarkan UMR per bulan	Total gaji berdasarkan UMR dalam setahun
Single	80	1,550,000	124,000,000	1,488,000,000
Family	140	1,550,000	217,000,000	2,604,000,000
Total	220		341,000,000	4,092,000,000

Sumber: Hasil Olahan Data (2012-2013)

Tabel 10 akan dipaparkan perhitungan tunjangan JAMSOSTEK yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis tunjangannya.

**Tabel 10. Komposisi Tunjangan JAMSOSTEK Periode September 2012 – Agustus 2013**

Marital Status	Total Gaji berdasarkan UMR	Jenis Tunjangan					TOTAL
		JKK	JKM	JHT	JPK (Single)	JPK (Family)	
		1.74%	0.30%	5.70%	3%	6%	
Single	1,488,000,000	25,891,200	4,464,000	84,816,000	44,640,000		159,811,200
Family	2,604,000,000	45,309,600	7,812,000	148,428,000		156,240,000	357,789,600
			12,276,000	233,244,000		Total Tunjangan JAMSOSTEK	517,600,800
TOTAL	71,200,800					Total JPK Single and Family	200,880,000

Sumber: Hasil Olahan Data (2012-2013)

Jaminan pemeliharaan kesehatan adalah tunjangan yang dapat dikelola sendiri oleh perusahaan dengan manfaat yang lebih baik. Apabila perusahaan menggunakan jasa JAMSOSTEK, jaminan pemeliharaan kesehatan yang harus dibayar oleh perusahaan pada periode September 2012 sampai dengan Agustus 2013 adalah sebesar Rp 200,880,000. Apabila perusahaan mengelola tunjangan pemeliharaan kesehatan sendiri, maka biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan kesehatan akan dikeluarkan dan dihitung sebagai biaya hanya jika ada tenaga kerja yang sakit pada saat itu. Perusahaan tidak harus menyetor lagi jaminan pemeliharaan kesehatan kepada pihak JAMSOSTEK, namun ke tiga jenis tunjangan lainnya tetap harus dibayar oleh perusahaan sebagai tunjangan JAMSOSTEK karena ke tiga jenis tunjangan tersebut merupakan tunjangan wajib yang harus diikuti perusahaan. Ke tiga jenis tunjangan tersebut adalah jaminan kecelakaan kerja (JKK) dengan jumlah tunjangan sebesar Rp 71,200,800, jaminan kematian (JKM) dengan jumlah tunjangan sebesar Rp12,276,000, dan jaminan hari tua (JHT) dengan jumlah tunjangan sebesar Rp233,244,000. Sehingga jumlah iuran tunjangan JAMSOSTEK yang nantinya akan dibayar perusahaan hanya berupa iuran dari ke tiga jenis tunjangan tersebut yaitu sebesar Rp 316,720,800.

Apabila perusahaan melakukan pengelolaan jaminan pemeliharaan kesehatan sendiri, jumlah jaminan pemeliharaan kesehatan yang diakui sebagai biaya hanyalah jumlah biaya perawatan yang dikeluarkan untuk merawat dan mengobati tenaga kerja yang sakit pada periode tersebut. Untuk mengetahui jumlah jaminan pemeliharaan kesehatan apabila perusahaan mengelola sendiri tunjangan tersebut, berikut akan disajikan data

tenaga kerja yang sakit dalam kurun waktu September 2012 sampai dengan Agustus 2013 sesuai dengan range data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 11 akan dipaparkan nama tenaga kerja yang sakit beserta biaya perawatan yang dikeluarkan untuk merawat tenaga kerja yang sakit tersebut. Jumlah biaya perawatan masing-masing tenaga kerja berbeda-beda berdasarkan kondisi penyakit dan kebutuhan perawatan berupa biaya dokter, obat dan rumah sakit. Namun, data berikut tidak dirinci berdasarkan jenis penyakit dan obat-obatan yang digunakan, tapi hanya berupa biaya perawatan secara keseluruhan.



**Tabel 11. Data Tenaga Kerja Sakit Periode September 2012 – Agustus 2013**

No	Nama Tenaga Kerja	Biaya Perawatan	
1	Mimin Sihombing	Rp	5,000,000
2	Ruslan Paputungan	Rp	1,000,000
3	Arianto Dou	Rp	1,000,000
4	Hajimin Sugeha	Rp	1,000,000
5	Hanudin Mamonto	Rp	3,000,000
6	Ijas Dakotalot	Rp	700,000
7	Adi Pratama Dakotalot	Rp	2,500,000
8	Dawam	Rp	1,500,000
9	Acen Mamonto	Rp	800,000
10	Sapar Bahansubu	Rp	4,000,000
11	Rusdianto Mamonto	Rp	750,000
12	Meidy Warouw	Rp	200,000
13	Sultan Momentu	Rp	340,000
14	Sondang Abd Haris	Rp	220,000
15	Herman Gani	Rp	1,100,000
16	Ferdinan Laloan	Rp	870,000
17	Michael Onibala	Rp	970,000
18	Michael Masihor	Rp	400,000
19	Michael Oping	Rp	725,000
20	Didi Zakaria	Rp	267,000
21	Supriadi Daniel	Rp	630,000
22	Jamaludin Pondaag	Rp	453,000
23	Recky Mamonto	Rp	550,000
Total Biaya Perawatan		<b>Rp</b>	<b>27,975,000</b>

Sumber: PT. Meryati Bersaudara Momosat (2012-2013)

Tabel 11, total biaya perawatan yang terjadi selama periode September 2012 sampai dengan Agustus 2013 adalah sebesar Rp27,975,000. Angka tersebut adalah jumlah yang harus dikeluarkan oleh perusahaan apabila perusahaan melakukan pengelolaan jaminan pemeliharaan kesehatan sendiri. Berikut akan disajikan rincian perbandingan antara biaya jaminan pemeliharaan kesehatan yang menggunakan jasa JAMSOSTEK dan yang dikelola sendiri oleh perusahaan, serta efisiensi biaya yang dapat terjadi apabila perusahaan memilih untuk mengelola sendiri jaminan pemeliharaan kesehatan-nya dalam tabel 12.

**Tabel 12. Efisiensi Biaya Jaminan Pemeliharaan Kesehatan**

Biaya Jaminan Pemeliharaan Kesehatan saat dikelola oleh JAMSOSTEK	Biaya Jaminan Pemeliharaan Kesehatan jika dikelola sendiri oleh Perusahaan	Efisiensi Biaya yang dapat terjadi
Rp200,880,000	Rp27,975,000	Rp 172,905,000

Sumber: Hasil Olahan Data (2012-2013).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akan lebih efisien jika perusahaan melakukan pengelolaan tunjangan pemeliharaan kesehatan sendiri dibandingkan dengan menggunakan jasa JAMSOSTEK, dengan tingkat efisiensi biaya operasional sebesar Rp 172,905,000.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Perusahaan mengelola tunjangan makan dengan cara pembayaran uang tunai dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 792,000,000. Apabila diterapkan alternatif pengelolaan baru, yaitu menggunakan jasa pemasok maka biaya yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp 660.000.000. Sehingga dapat disimpulkan akan lebih efisien apabila perusahaan menggunakan jasa pemasok dalam mengelola tunjangan makan mereka dengan tingkat efisiensi biaya operasional sebesar Rp 132.000.000.
2. Perusahaan mengelola jaminan pemeliharaan kesehatan dengan menggunakan jasa JAMSOSTEK dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 200,880,000. Apabila perusahaan melakukan pengelolaan sendiri tanpa menggunakan jasa JAMSOSTEK maka biaya yang akan dikeluarkan sebesar Rp27.975.000. Sehingga dapat disimpulkan akan lebih efisien apabila perusahaan melakukan pengelolaan sendiri jaminan pemeliharaan kesehatan mereka dengan tingkat efisiensi biaya operasional sebesar Rp 172,905,000.

### Saran

Hasil kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Pengelolaan tunjangan makan dengan menggunakan jasa pemasok dalam menyediakan makanan bagi tenaga kerja dapat dipertimbangkan.
2. Pengelolaan sendiri jaminan pemeliharaan kesehatan dapat dipertimbangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Fajdhika. 2008. Analisis perbandingan efisiensi biaya produksi sebelum dan sesudah penerapan Total Quality Management (Studi Kasus pada PT. Indowira Putra). *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/579>. Tanggal Akses: 6 Oktober 2013.
- Atkinson, A, Anthony., Kaplan, S, Robert., Matsumura, Mae, Ella., Young, Mark, S. 2012. *Management Accounting*. 6<sup>th</sup> Edition. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- H, Tejo, Andhika. 2007. Peranan Activity Based Management dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus pada PG Kebon Agung Malang). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang. <http://elibrary.ub.ac.id/handle/123456789/18714?mode=full>. Tanggal Akses: 6 Oktober 2013.
- Hansen, R, Don., Mowen, M, Maryanne. 2006. *Cost Management Accounting and Control*. Fifth Edition. Thomson. Oklahoma.
- Indrajit, Eko, Richardus., Djokoprnoto, Richardus. 2003. *Proses Bisnis Outsourcing*. Grasindo. Jakarta.
- Sentana, Aso. 2006. *Excellent Service & Customer Satisfaction*. Gramedia. Jakarta.
- Purnomo., Supriatno., Budi. 2008. *Manajemen Biaya*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. File.upi.edu/Direktori/FPEB/Prodi.Akuntansi/196901082006041-Budi\_Supriatono\_Purnomo/Man\_Biaya.Pdf. Tanggal Akses: 12 Oktober 2013
- Wild, J, John., Shaw, W, Ken. 2010. *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Irwin. New York.
- Garrison, H, Ray., Noreen, W, Eric., Brewer, C, Peter. 2008. *Manajerial Accounting*. Twelfth Edition. McGraw-Hill Irwin. New York.
- Weetman, Pauline. 2010. *Management Accounting*. Second Edition. Pearson Education, Inc. England.